

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan merupakan suatu badan yang didirikan oleh perorangan atau lembaga dengan tujuan utama untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Perusahaan merupakan organisasi yang mencari keuntungan sebagai tujuan utamanya walaupun tidak menutup kemungkinan mengharapkan kemakmuran sebagai tujuan lainnya. Sartono (2011) menyatakan bahwa manajemen keuangan dapat dilihat dari kinerja manajer keuangan. Analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan tersebut yang dimana nantinya akan bermanfaat untuk pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Informasi akuntansi keuangan ditujukan secara khusus bagi pemakai eksternal, umumnya adalah pihak investor dan kreditor (Kuang dan Tin, 2010).

Menurut Munawir (2012) pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan. Suatu perusahaan mengalami kebangkrutan dapat dilihat dari kondisi laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Data keuangan pada laporan keuangan bermanfaat untuk melihat kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis rasio. Analisis laporan keuangan hanya menekankan pada satu aspek keuangan saja. Hal tersebut menjadikan kelemahan dari analisis laporan keuangan maka dari itu memerlukan suatu alat analisis untuk menggabungkan berbagai aspek keuangan tersebut, alat tersebut

merupakan analisis kebangkrutan. Analisis kebangkrutan penting dilakukan dengan pertimbangan kebangkrutan suatu perusahaan terbuka (*go public*).

Menurut Toto (2011) yang dimaksud dengan bangkrut adalah adalah kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya. Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja di perusahaan, ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenal lebih dini kalau laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai indikasi adanya kebangkrutan di perusahaan. Kebangkrutan terjadi bila semua utang perusahaan melebihi nilai wajar aset totalnya. Suatu perusahaan dianggap gagal keuangan apabila tingkat pengembalian yang diperoleh perusahaan lebih kecil dari total biaya yang dikeluarkan dalam jangka panjang. Kesulitan keuangan yang terus-menerus dihadapi perusahaan karena biaya yang dikeluarkan melebihi dari pendapatannya akan mengancam kelangsungan usaha perusahaan dalam jangka panjang. Sedangkan menurut IAI (2009), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Model Altman *Z-Score* merupakan salah satu model diskriminan yang berasal dari Amerika dan sering dipakai untuk memprediksi kondisi kebangkrutan perusahaan. Menurut Altman dan McGough (1974), tingkat prediksi kebangkrutan dengan menggunakan model prediksi Altman *Z-Score* mencapai tingkat keakuratan 82% dan model Altman *Z-Score* terbukti mempunyai keakuratan yang tinggi dalam memprediksi kondisi kebangkrutan perusahaan di Amerika. Analisis kebangkrutan tersebut dikenal karena selain cara nya mudah keakuratan dalam menentukan prediksi kebangkrutannya pun cukup akurat. Salah satu perusahaan yang mengalami masalah keuangan dan tingkat kebangkrutannya cukup tinggi yakni PT.Garuda Indonesia,Tbk.

Perusahaan BUMN yang bergerak dibidang maskapai penerbangan yang melakukan *go public* hanya Garuda Inonesia. Akan tetapi prestasi yang diraih oleh garuda dalam pengelolaan keuangan akhir-akhir ini mengalami degradasi atau

penurunan dalam pengelolaannya. Tentu hal ini bisa kita lihat dari tabel yang sudah dikembangkan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Laba (Rugi) perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI dalam dollar Amerika Serikat (US\$)

No.	Nama Perusahaan	Jumlah Laba (Rugi)			Rata-Rata
		2015	2016	2017	
1.	Garuda Indonesia	77.974.161	9.364.858	(213.389.678)	(42.016.886)
2.	Telkom	23.317	29.172	32.701	28.396
3.	Wijaya Beton	171.784.021.770	281.567.627.374	340.458.859.392	264.603.502.845
4.	Gas Negara	402.758.904	308.583.916	147.784.011	286.375.610
5.	Semen Indonesia	4.525.441.038	4.535.036.823	2.043.025.914	3.701.167.925
6.	BRI	80.491.880	103.003.152	140.495.535	107.996.855
7.	BNI	13.770.592	11.410.196	3.522.132	19.135.280
8.	BTN	1.850.907	2.618.905	3.027.466	2.499.092,6
9.	Mandiri	21.152.398	14.650.163	21.443.042	19.081.867
10.	Jasa Marga	1.319.200,55	1.803.054,46	2.093.656,06	1.405.303,69
11.	Aneka Tambang	136.503,27	64.806,19	136.503,27	112.604,24
12.	Adhi Karya	465.025,55	315.107,78	517.059,85	432.397,72
13.	Bukit Asam	1.473.566	1.882.824	1.473.566	1.609.985,3
14.	Krakatau Steel	(326,51)	(180,72)	(86,1)	(197,77)
15.	Kimia Farma	135.543,91	97.993,55	135.543,91	369.081,37
16.	Indo Farma	(18.708,24)	(10.608,58)	17.863,82	(3.817,67)
17.	Timah	101.561	283.049	508.914	297.841,33

Sumber: Laporan keuangan masing-masing perusahaan dan dikembangkan peneliti

Dilihat dari tabel diatas bahwa dari seluruh jumlah perusahaan BUMN yang terdaftar dibursa efek Indonesia jumlah laba rugi paling kecil yakni Garuda Indonesia. Jumlah laba rugi Garuda Indonesia sangat jauh dibandingkan perusahaan BUMN yang lain yang *go public*. Garuda Indonesia pada tahun 2017 mengalami penurunan yang sangat drastis dari tahun sebelumnya. Rata-rata tiga tahun terakhir PT.Garuda Indonesia, Tbk tercatat mengalami kerugian sebesar 42.016.886. Perbandingan ini diambil dai beberapa masing-masing sub bidang perusahaan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dibandingkan dengan perusahaan lain yang tampak tidak ada kerugian Garuda ditahun terakhir pada tahun 2017 mengalami kerugian sebesar 213.389.678. Dengan terjadinya tingkat kerugian PT.Garuda Indonesia, Tbk yang fluktuatif ini membuat peneliti ingin melakukan penelitian dengan metode Altman Z-score yang merupakan model penelitian terkait kebangkrutan perusahaan. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam kenapa perusahaan BUMN yang besar ini tingkat kerugiannya paling besar daripada perusahaan lain yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, serta penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini diantaranya yang dilakukan oleh Rachmawati (2016) tentang kebangkrutan yang meneliti pada perusahaan asuransi yang terdaftar dibursa efek Indonesia pada tahun 2010-2013. perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI harus lebih memperbaiki kinerjanya dan banyak mempromosikan produk – produk yang di hasilkan oleh perusahaan. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Marcelinda, Paramu dan Puspitasari (2014) terkait analisis kebangkrutan yang dihitung dengan menggunakan model Z-Score pada perusahaan asuransi pada periode 2010-2013 yang terdaftar dibursa efek Indonesia menyatakan (a) 25,81% perusahaan yang berpotensi sehat, (b) 46,24% perusahaan yang berpotensi mengalami kesulitan keuangan tetapi masih bisa diatasi, dan (c) 17,20% perusahaan yang berpotensi bangkrut dan dari jumlah laba rugi pada PT.Garuda Indonesia,Tbk yang jumlahnya paling kecil daripada perusahaan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Maka daripada itu sangat menarik untuk bisa dilakukan lebih lanjut, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PT.Garuda Indonesia,Tbk periode 2013-2017?
2. Bagaimana tingkat kebangkrutan PT.Garuda Indonesia,Tbk periode 2013-2017 diukur menggunakan model Altman Z-Score?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kebangkrutan dan kinerja keuangan pada PT.Garuda Indonesia, Tbk yang diukur menggunakan model Altman Z-Score pada periode 2013-2017.

## 1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat beberapa pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya:

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan untuk mencegah kebangkrutan seperti dengan cara restukrisasi keuangan sehingga biaya kebangkrutan bisa dihindari.

2. Bagi Investor

Untuk mengetahui kesehatan perusahaan sehubungan dengan keputusan investasi dalam menanamkan modalnya atau membeli saham perusahaan tersebut.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan khususnya mengenai analisis kebangkrutan suatu perusahaan.

4. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengetahui kesehatan perusahaan sehubungan dengan keputusan investasi dalam menanamkan modalnya atau membeli saham perusahaan tersebut

5. Bagi Akuntan

Akuntan yang mempunyai kepentingan terhadap informasi kelangsungan suatu usaha karena akuntan akan menilai kemampuan *going concern* suatu perusahaan

6. Bagi Pihak Lain

Untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan tersebut, sebagai tambahan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai topik yang sama.